

PENGARUH EKSTRAKURIKULER ROHIS TERHADAP SIKAP  
SPIRITUAL SISWA DI SMA NEGERI 2  
SENTAJO RAYA

EVRI SUGIANTORO

**ABSTRAK**

Karakter dan moral peserta didik di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan. Karakter dan moral Siswa yang menurun tersebut juga dirasakan oleh SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Ini merupakan masalah yang harus dicari solusi dan saya berfikir bahwa Ekstrakurikuler Rohis dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk memecahkan masalah kenakalan remaja dan Sikap Spiritual Siswa yang menurun di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dengan menggunakan metode Penelitian Asosiatif Kuantitatif yaitu Hubungan Kausal (Sebab-Akibat). Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Angket dan Wawancara sedangkan analisa data menggunakan Korelasi Product Moment.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa hanya sebesar 0,194 itu artinya terdapat pengaruh yang sangat Rendah atau Lemah. Sedangkan Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya hanya sebesar 3,7%.

Dari hasil penelitian tersebut, disarankan kepada seluruh pihak terkait khususnya kepada Pembina Rohis dan Ketua Rohis sebagai yang terdepan dalam Ekstrakurikuler Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya untuk meningkatkan kembali kegiatan-kegiatan Rohis agar Ekstrakurikuler Rohis dapat dirasakan manfaatnya di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

**Kata kunci:** *Ekstrakurikuler, Rohis, Sikap Spiritual*

## I. PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang dengan tingkat perubahan yang sangat pesat mengakibatkan menurunnya moral dan karakter peserta didik di Indonesia. Dalam hal ini, sekolah dituntut untuk dapat menghadapi permasalahan tersebut. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid dibawah pengawasan pendidik. Sebagian besar negara

memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib, dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran<sup>1</sup>.

Sekolah pada dasarnya merupakan tempat proses pembelajaran terjadi, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 142.

## Evri Sugiantoro

dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Materi pelajaran yang disampaikan guru kepada siswa pun beragam ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus. Materi pelajaran yang bersifat khusus contohnya ialah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia<sup>2</sup>. Lembaga-lembaga tersebut ada yang berbentuk pesantren, madrasah, perguruan tinggi Islam, dan lain-lain. Di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah serta Sekolah Menengah Atas dan sederajat, kita mengenal kegiatan ekstrakurikuler yang dinamakan Rohis.

Rohis berasal dari dua kata yaitu rohani dan Islam. Rohis adalah sebuah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang keagamaan. Dengan demikian segala kegiatan kegiatannya tidak dapat terlepas dan selalu bermuara pada ajaran agama

Islam. Secara umum, Rohis berdiri pada akhir tahun 1980-an, berawal dari sebuah

upaya dan keinginan untuk memberikan solusi kepada pelajar muslim untuk menambah wawasan pengetahuan Islam<sup>3</sup>.

Ekstrakurikuler Rohis bukan sekedar organisasi siswa biasa, lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan disini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik seperti pembuatan proposal kegiatan, bekerjasama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2017, di sini penulis melihat adanya sikap spiritual siswa yang cenderung semakin menurun dari tahun ke

---

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 8.

---

<sup>3</sup>Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hal. 52.

tahun. Hal ini juga di pertegas oleh bapak Drs. Supriadi selaku guru Olahraga. Dalam wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa perilaku siswa semakin buruk dari generasi ke generasi, Contohnya banyak pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan seperti bolos pada jam pelajaran, kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, sedikitnya siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Hal senada juga disampaikan bapak Syahri Handriyatno, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum. Beliau menjelaskan bahwa peserta didik saat ini sangat sedikit yang mau mengikuti aturan

يَعْلَمُ يُولَدُ إِلَّا مَوْلُودٍ مَّامِنٌ وَسَلَّمٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ  
ثُجْسُونَ هَلْ جَمَعَاءَ بَهِيمَةَ الْبَهِيمَةَ تَنْتَجُ كَمَا يَمَجِّسَانِهِ أَوْ أُوَيْصِرَانِهِ يَهُودَانِهِ بَوَاهُ فَأُ الْفِطْرَةَ  
لَا تَبْدِيلَ عَلَيْهَا النَّاسَ فُطِرَ الَّتِي اللَّهُ فِطْرَةَ) عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبُو يَقُولُ ثُمَّ جَدَعَاءَ مِنْ فِيهَا  
aturan yang sudah di tetapkan. Tetapi, beliau yakin dan percaya bahwa dengan terus memberikan pemahaman sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir mereka ke depannya. Salah satu alternatifnya ialah dengan mengikuti ekstrakurikuler rohis.

Selanjutnya ibu Aprina selaku Guru Mata Pelajaran Kimia berkata

bahwa seharusnya Ekstrakurikuler Rohis itu bisa menjadi wadah siswa untuk mendapatkan ilmu-ilmu yang bersifat Islami sehingga sikap spiritual siswa akan

menjadi lebih baik dan meminimkan kenakalan remaja yang sering terjadi saat ini<sup>4</sup>.

Kenakalan remaja sebenarnya dapat diminimalisir karena pada dasarnya setiap anak yang dilahirkan di dunia ini lahir dalam keadaan fitrah sesuai dengan hadist berikut:

1. Banyak siswa bolos saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kurangnya rasa hormat siswa kepada guru.
3. Sedikitnya siswa yang melaksanakan *Shalat Zuhur* berjamaah di sekolah.
4. Ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Pada Hari Kamis, Tanggal 12 Januari 2017.

(ال جن اذا زك ن اب نبي ال  
القيم الدين ذلك الله لخلق  
ببخ ابي اخ رجوه)

“Dari (Abu) Hurairah ra. Dia berkata: Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: tidak ada seorang anakpun kecuali ia dilahirkan menurut fitrah. kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan yahudi, nasrani, dan majusi sebagaimana binatang melahirkan binatang dalam keadaan sempurna. Adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra. berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus” (HR Al-Bukhari dalam Kitab Jenazah)<sup>5</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melihat adanya gejala-gejala permasalahan yang menarik untuk diteliti. Adapun gejala-gejala permasalahan yang terlihat antara lain sebagai berikut:

1. Banyak siswa bolos saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kurangnya rasa hormat siswa kepada guru.

3. Sedikitnya siswa yang melaksanakan *Shalat Zuhur* berjamaah di sekolah.
4. Ada siswa yang merokok di lingkungan sekolah.
5. Siswa merusak fasilitas sekolah seperti mencoret-coret dinding sekolah.
6. Siswa buang air kecil sembarangan akibat Toilet yang kotor.
7. Siswa tidak berpakaian rapi di sekolah.

Berdasarkan gejala-gejala diatas maka saya melihat sangat penting Ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keagamaan di sekolah-sekolah menengah atas sederajat (SMA/MA), Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Sikap Spiritual Siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya”**.

## I. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal ke dalam bentuk yang

<sup>5</sup> Abi Hasan Nuruddin, dan Muhammad ibni Abdul Hadi Assindi, *Shahih Bukhari*, (Lebanon: Darul Kutub Al-ilmiah, 2008) hal. 457.

kita inginkan<sup>6</sup>.

Jadi, pengaruh yang penulis maksudkan disini ialah suatu hal yang memiliki dampak baik maupun buruk dengan sesuatu hal yang lain. Untuk lebih detailnya apakah ekstrakurikuler rohis berdampak pada sikap spiritual siswa.

## 2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya<sup>7</sup>.

Menurut penulis, ekstrakurikuler ialah kegiatan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

## 3. Rohis

Rohis ialah suatu wadah besar

yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah<sup>8</sup>. rohis yang dimaksudkan penulis disini ialah organisasi rohani Islam yang ada di SMA Negeri 2 sentajo Raya.

## 4. Sikap

Sikap adalah penentuan penting dalam tingkah laku manusia untuk bereaksi. Oleh karena itu, orang yang memiliki sifat positif terhadap suatu objek, atau situasi tertentu ia akan memperlihatkan kesukaan atau kesenangan. Sebaliknya orang yang memiliki sikap negatif ia akan memperlihatkan ketidaksukaan atau ketidaksenangan<sup>9</sup>.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian sikap adalah tingkah laku manusia dalam merespon sesuatu baik positif maupun negatif.

## 5. Spiritual

Spiritual adalah sesuatu yang mengacu pada apa yang terkait dengan dunia ruh, dekat dengan Ilahi, mengandung kebatinan dan interioritas yang disamakan dengan

---

<sup>6</sup>Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal.1031.

<sup>7</sup>Moh. Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 22.

---

<sup>8</sup> Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 47.

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hal. 141.

yang hakiki<sup>10</sup>. Spiritual disini maksudnya ialah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku, jiwa, rohani, batin, mental dan moral.

#### 6. Siswa

Siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan<sup>11</sup>. Siswa yang dimaksudkan penulis ialah peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

### II. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan fakta yang akan menggambarkan serta menjelaskan permasalahan tentang pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap sikap spiritual siswa, maka penulis menggunakan metode penelitian Asosiatif Kuantitatif.

Metode penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hasil, serta kesimpulan penelitian<sup>12</sup>.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara rondon, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>13</sup>.

### III. HASIL PENELITIAN

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{2124330 - 2120270}{[2038890 - 2024929][2251260 - 2220100]} r_{xy} \\ &= \frac{4060}{[13961][31160]} r_{xy} = \frac{4060}{435024760} r_{xy} \\ &= 0,19465656 \text{ (dibulatkan menjadi 0,194)} \\ &= \frac{4060}{20857,2472} r_{xy} \end{aligned}$$

#### 1. Interpretasi Data

##### a. Interpretasi kasar atau sederhana

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi yang didapat yaitu 0,194 berarti antara Ekstrakurikuler Rohis dan sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya terdapat pengaruh yang sangat rendah atau lemah.

##### b. Interpretasi nilai "r" dengan

<sup>10</sup> M.Ruslan, *Menyingkap Rahasia Spiritualitas Ibnu 'Arabi*, (Makassar: Al-Zikra, 2008), hal.

16.

<sup>11</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

<sup>12</sup> Suharasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka, 2006), Cet ke-13, hal. 12.

<sup>13</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hal. 14

**rumus**

**Df = N - nr**

Keterangan:

Df = Derajat Bebas

N = Banyaknya Responden Yang Diteliti

Nr = Banyaknya Variabel Yang Di Korelasikan

Setelah itu hasilnya dicocokkan dengan tabel koefisien korelasi “r” *Product Moment Pearson* dengan persen untuk berbagi Df, baik pada taraf signifikan 1% ataupun pada taraf signifikansi 5%.

**Df = 30 - 2**

**Df = 28**

Nilai Df sebesar 28 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%. “r” tabel dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Dari gambar diatas dapat di lihat bahwa “r” tabel nomer 28 menunjukantaraf signifikan yaitu:

1. Pada taraf signifikan 5% = 0,374
2. Pada taraf signifikan 1% = 0,478

Untuk menganalisis uji signifikan perlu mengajukan Hipotesis terlebihdahulu yaitu:

1. H<sub>0</sub> di terima apabila r<sub>xy</sub>< 0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y
2. H<sub>a</sub> diterima apabila r<sub>xy</sub>> 0 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.

Uji Hipotesis:

r<sub>xy</sub> = 0,194 > 0 sehingga H<sub>a</sub> diterima

Kriteria Uji Signifikan:

1. Jika r<sub>xy</sub> < r tabel berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak
2. Jika r<sub>xy</sub> > r tabel berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Uji signifikan:

1. Pada taraf signifikan 5% r<sub>xy</sub> = 0,194 < r tabel = 0,374 sehingga

H<sub>0</sub> diterima

2. Pada taraf signifikan 1% r<sub>xy</sub> = 0,194 < r tabel = 0,478 sehingga H<sub>0</sub> diterima

Dari data diatas dapat kita pahami bahwa:

1. Pada uji hipotesis  $r_{xy} = 0,194$  lebih besar dari 0 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Pada uji signifikan  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maupun 1% berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan antara Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) dan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y) terdapat pengaruh yang sangat rendah atau lemah di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

#### a. Koefisiensi determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui dan mencari seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

#### Keterangan:

KD = Koefisien Determination  
(Kontribusi Variabel X Terhadap Variabel Y)R =  
Koefisien Kolerasi Antara Variabel X Dengan Variabel Y.

$$KD = 0,194^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,037 \times 100\%$$

$$KD = 3,7\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dipahami besarnya Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) dengan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y) hanya sebesar 3,7% di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

## I. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Sentajo Raya kurang terlihat kontribusinya terhadap sikap spiritual siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya kontribusi Ekstrakurikuler Rohis (Variabel X) dengan Sikap Spiritual Siswa (Variabel Y) hanya sebesar 3,7% di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.
2. Sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya sangat rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Penulis pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2017



## Evri Sugiantoro

dengan bapak Drs. Supriadi selaku guru Olahraga mengatakan banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti bolos pada jam pelajaran, kurangnya rasa hormat siswa kepada guru, sedikitnya siswa yang melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, Bapak Syahri Handriyatno, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum juga menjelaskan bahwa peserta didik saat ini sangat sedikit yang mau mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi yang didapat yaitu 0,194 berarti antara Ekstrakurikuler Rohis dan sikap spiritual siswa di SMA Negeri 2 Sentajo Raya terdapat pengaruh yang sangat lemah.

### B. Saran

Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Hendaknya Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Sentajo

Raya harus lebih ditingkatkan lagi karena saya berfikir Ekstrakurikuler Rohis ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi permasalahan kenakalan remaja dan sikap spiritual siswa yang menurun di sekolah.

2. Untuk anggota rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya harus lebih aktif dalam mengikuti Ekstrakurikuler Rohis sehingga Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya dapat memberikan kontribusi yang lebih banyak dan dapat dirasakan manfaat serta keberadaannya. Sangat memprihatinkan jika melihat Kontribusi Ekstrakurikuler Rohis terhadap Sikap Spiritual Siswa hanya sebesar 3,7% di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.
3. Untuk Ketua Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya hendaknya lebih banyak melakukan studi banding ke sekolah-sekolah lain agar wawasan dan pengalaman lebih bertambah sehingga dapat merancang program-program yang efektif dan efisien.
4. Untuk Pembina Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya saya berharap agar lebih memotivasi siswa khususnya yang mengikuti

## Evri Sugiantoro

Ekstrakurikuler Rohis sehingga mereka mampu menjadi agen dakwah disekolah.

5. Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya harus dikembalikan sesuai Fungsinya yaitu sebagai wadah siswa untuk mengembangkan minat dan bakat siswa untuk menjadi agen dakwah disekolah. Hal itu bukan hanya tugas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Pembina rohis, ketua rohis maupun anggota rohis tetapi merupakan tugas kita bersama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. 2001. *Psikologi Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Abdullah Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. AD/ART Rohis SMA Negeri 2 Sentajo Raya.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Haidar Putra Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- JP. Chaplin. *Dictionary of Psikologi*, terj, Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*.
- Koesmarwani dan Nugroho Widiyanto, 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Inter Media.
- Masri Singarimbun dkk. 2001. *Metode Penelitian Survei II*. Jakarta: LP3ES.
- M. Subana dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama Cet ke-7*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Randy. 2008. *Ekstrakurikuler*. (online) Available: <http://www.randypunyaini.com>, diakses tanggal 27-01-2017.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharasimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet ke-13*. Jakarta: PT. Rineka.

## Evri Sugiantoro

Tim Penyusun Kamus Pusat  
Bahasa. 2002. *Kamus Besar  
Bahasa Indonesia Cet ke-2*.  
Jakarta: Balai Pustaka.

Zakiah Dradjat. 1994. *Remaja  
Harapan dan Tantangan Cet ke-  
1*. Jakarta: CVRuhama.

Zikri Neni Iska. *Psikologi Pengantar  
Pemahaman Diri dan  
Lingkungan*. Jakarta: Kiki  
Brother's.

Zuhairini dkk. 1995. *Filsafat  
Pendidikan Islam Cet ke-2*.  
Jakarta: Bumi Aks